

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL
ULAMA METRO UTARA**

Oleh:
GALUH PRASTIWI
NPM. 2201011037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL
ULAMA METRO UTARA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
GALUH PRASTIWI
NPM. 2201011037

Pembimbing: Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Inggmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA
METRO UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 04 Februari 2026
Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA
METRO UTARA
Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 04 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Km.15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775. Faksimili (0725) 47296. Website: www.uinsuila.ac.id, e-mail: keam@uinsuila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0950/Uj.36.1/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA METRO UTARA, disusun oleh: Galuh Prastiwi, NPM: 2201011037, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Drs. Kuryani, M.Pd.

Penguji II : Dr. Zuhari, M.Pd.

Penguji III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

M. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT

THE ROLE OF ACTRESS AND ACHILDREN'S TEACHERS IN DEVELOPING THE CHARACTER OF GRADE V STUDENTS AT MI NAHDATUL ULAMA, METRO UTARA

By:

Galuh Prastiwi

The role of teachers in developing moral education is crucial because they are the figures who directly interact with students in the teaching and learning process. Although Aqidah and Akhlak teachers, acting as mentors, role models, and motivators, have endeavored to instill moral values, some students still exhibit impolite behavior, lack discipline, and are unable to apply moral values in their daily lives. This indicates that, despite the teachers' effective role, the process of developing students' morals has not yet achieved optimal results. This study aims to determine the role of Aqidah and Akhlak teachers and their efforts in developing the morals of grade V students at MI Nahdatul Ulama, Metro Utara.

The research questions are as follows: 1) What is the role of Aqidah and Akhlak teachers in developing the morals of grade V students at MI Nahdatul Ulama, Metro Utara? 2) What efforts have been made by the aqidah and akhlak (Islamic faith) teacher in developing the morals of fifth-grade students at Nahdatul Ulama Islamic Elementary School, Metro Utara? The objectives of this study are: 1) To determine the role of the aqidah and akhlak teacher in developing the morals of fifth-grade students at Nahdatul Ulama Islamic Elementary School, Metro Utara. 2) To determine the efforts made by the aqidah and akhlak teacher in developing the morals of fifth-grade students at Nahdatul Ulama Islamic Elementary School, Metro Utara.

This study is a qualitative study, the type of research is field research. The primary data sources are the aqidah and akhlak subject teacher and fifth-grade students, and secondary data sources are notes, photographs or important documents and others that can enrich the primary data. This study uses data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Data validity is guaranteed by using triangulation of sources, techniques, and time.

The results of this study indicate that the role of faith and moral teachers in developing students' morals is as guides, role models, advisors, motivators, and facilitators in schools. These roles are crucial for developing students' noble morals. Therefore, faith and moral teachers strive to provide habits, role models, advice, and consequences or punishments, ensuring that moral education is consistent and sustainable so that noble morals grow and become ingrained in students.

Keywords: *Role Faith and Moral Teachers, Student Morals*

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN ALHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA MTRO UTARA

Oleh:

Galuh Prastiwi

Peran guru dalam pembentukan pendidikan akhlak sangatlah penting karena guru adalah sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Walaupun guru Akidah Akhlak baik sebagai pembimbing, teladan, motivator telah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan perilaku kurang santun, kurang disiplin dan belum mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan meskipun peran guru sudah berjalan baik, proses pembinaan akhlak siswa belum mencapai hasil maksimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru akidah akhlak dan upaya guru yang dilakukan dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara? 2) Apa saja upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara?. Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara, 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan sumber data primer adalah guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas V, dan sumber data sekunder adalah catatan-catatan, foto-foto atau dokumen-dokumen penting dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa itu sebagai pembimbing, teladan, penasihat, motivator, dan fasilitator di sekolah. Dari peran-peran guru akidah akhlak tersebut sangat penting untuk membentuk akhlak mulia siswa. Dari hal tersebut ada upaya yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu upaya pembiasaan, teladan, nasihat, dan konsekuensi atau hukuman dan memastikan pendidikan akhlak berlangsung konsisten dan berkelanjutan agar akhlak mulia tumbuh dan melekat dalam diri siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru Akidah Akhlak, Akhlak Siswa*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Galuh Prastiwi
NPM. 2201011037

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۚ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S.Al-Ahzab 21)¹

¹ Al Ahzab (33):21.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala ketulusan dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk mengiringi langkahku untuk mencapai cita-cita dalam menyelesaikan keberhasilan studi ku ini, maka penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibuku tercinta Estuningsih dan Bapak tercinta Ali Hasyim yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberi dukungan, motivasi dan mendoakanku dalam setiap langkah menuju keberhasilan studi ku.
2. Kakakku tercinta yang selalu memberi semangat dan mendoakan untuk keberhasilan studi ku.
3. Dosen pembimbingku Bapak Kuryani M.Pd yang selalu membimbing dan memotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-temanku yang telah kebersamai sedari maba hingga sekarang dan umumnya untuk teman seperjuangan jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, dan terkhusus untuk teman-teman PAI D.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

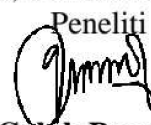
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Upaya dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd.Kons selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
4. Bapak Drs. Kuryani M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 04 Februari 2026

Peneliti


Galuh Prastiwi
NPM. 2201011037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Guru Akidah Akhlak	9
1. Pengertian Peran	9
2. Pengertian Guru Akidah Akhlak	10
3. Peran Guru Akidah Akhlak	12
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	21
5. Kompetensi Guru Akidah Akhlak	23
B. Akhlak Siswa	26
1. Pengertian Akhlak Siswa.....	26
2. Ruang Lingkup Akhlak	29
3. Macam-Macam Akhlak	33
4. Upaya dalam Membentuk Akhlak Siswa	40

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Singkat MI Nahdatul Ulama Metro Utara	57
2. Keadaan Guru dan Staff MI Nahdatul Ulama Metro Utara	58
3. Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara.....	59
4. Sarana dan Prasarana MI Nahdatul Ulama Metro Utara	59
5. Struktur Organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara	60
6. Denah Lokasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara.....	61
B. Temuan Khusus.....	61
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru dan Staff MI nahdatul Ulama Metro Utara	58
Tabel 4. 2 Data Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara.....	59
Tabel 4. 3 Keadaan Fasilitas Gedung MI Nahdatul Ulama Metro Utara.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	54
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara.....	60
Gambar 4. 2 Denah Lokasi MI Nahdatul Ulama Metro.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi.....	94
Lampiran 2 Outline	95
Lampiran 3 Alat Pengumpul Data	97
Lampiran 4 Surat Tugas	101
Lampiran 5 Surat Izin Reseach	110
Lampiran 6 Surat Balasan Reseach.....	111
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka	112
Lampiran 8 Turnitin	113
Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan.....	115
Lampiran 10 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian.....	121
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era teknologi yang semakin maju sekarang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang mengharuskan generasi pembelajar termasuk madrasah mampu mengikuti perkembangan zaman. Mengingat pentingnya peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Indonesia saat ini adalah krisis moral yang memengaruhi siswa di sekolah dasar.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Karena budi pekerti tersebut dapat dilihat secara nyata dan tampak dalam kehidupan kehidupannya, misalnya berperilaku baik dengan berkata jujur dan bertanggungjawab, menghormati antar sesama dengan pendidikan yang lebih mengarah kepada akhlak manusia. Untuk itu, sebagai upaya dalam membangun siswa perlu dikenalkan pemahaman yang komprehensif tentang akhlak, keteladanan,

¹ Friska Anggraini dkk., "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 01, no. 01 (2025): 165.

mencegah peserta didik larut dalam kesenangan, memperkuat hubungan antara pendidik dan siswa, membentuk akhlak dengan menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kondisi siswa, dan membentuk akhlak dengan membangun dan mengontrol lingkungan siswa.¹

Fenomena ini juga tampak di lingkungan MI Nahdatul Ulama Metro. Berdasarkan hasil prasarvei melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas V, diketahui bahwa proses pembentukan akhlak siswa secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, dari total 90 siswa kelas V, terdapat sekitar 10% siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang santun. Perilaku tersebut antara lain berbicara kasar, bercanda secara berlebihan saat proses pembelajaran berlangsung, tidak berpakaian rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengaruh lingkungan sekitar dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, seperti penggunaan permainan digital, pergaulan sebaya, serta faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi karakter siswa.²

Pemilihan MI Nahdatul Ulama Metro Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam struktur kurikulum madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, madrasah ini relevan untuk mengkaji secara mendalam peran guru Akidah Akhlak dalam membangun

¹ Annisa Suseno Putri dkk., "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (2022): 85.

² Khoirul Anwar, "Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara," 31 Juli 2025, Metro.

akhlak siswa.

Sementara itu, pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan psikologis dan pedagogis. Pada usia 10–11 tahun, siswa berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang lebih kompleks dibandingkan kelas rendah. Mereka mulai mampu berpikir logis, memahami konsekuensi tindakan, serta mulai membentuk identitas diri. Selain itu, kelas V merupakan tahap menjelang akhir pendidikan dasar, sehingga pembentukan akhlak pada fase ini menjadi sangat penting sebagai bekal sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kelas V dipandang sebagai tahap strategis dalam pembinaan akhlak yang lebih mendalam dan terarah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membangun Akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara?
- b. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membangun Akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membangun Akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara
- b. Mengetahui upaya yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membangun Akhlak siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana peran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan akhlak serta bagaimana peran guru tersebut berdampak pada perubahan sikap dan perilaku siswa.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan guru akidah akhlak dan akhlak siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan karakter agar menjadi siswa yang berakhlak mulia.

3. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pemahaman dan metode pembelajaran akidah akhlak sehingga guru dapat membina siswa dengan nilai-nilai keagamaan.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pembinaan akhlak siswa di keluarga atau rumah tangga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.³ Untuk memperkuat dasar teoritik dan posissi penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aiman Mastur Chalid, yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VI di MI Al-Ihsan Cipete Selatan”.⁴

Hasil penelitiannya bahwa guru Akidah Akhlak sudah berupaya membina akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan, namun masih ditemukan siswa yang kurang santun dan disiplin. Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam membina akhlak siswa melalui tiga aspek utama: (1) keteladanan, yaitu guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam sikap, perilaku, dan tutur kata; (2) pembiasaan, yakni melalui kegiatan rutin seperti berdoa, salam, dan menjaga kebersihan; serta (3) nasihat dan bimbingan, yang dilakukan secara terus menerus agar nilai-nilai akhlak tertanam dalam diri siswa. Guru juga menerapkan

³ Zuhairi dan Yudiyanto, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers dan IAIN Metro, 2023), 39.

⁴ Aiman Mastur Chalid, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VI di MI Al-Ihsan Cipete Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

pendekatan personal dengan memahami karakter masing-masing siswa agar pembinaan akhlak lebih efektif.

Aspek persamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya fokus pada peran guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut mendeskripsikan peran guru dalam membina akhlak siswa dan faktor yang mendukung atau menghambatnya, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa serta upaya guru dalam proses pembinaan serta berbeda lokasi dan tingkat kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Jayanti Minangkani Putri, yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Hidayah Tegal Kediri”.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut membawa perubahan nyata pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, munculnya kebiasaan positif, serta suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif di kelas. Siswa juga mulai memahami alasan di balik aturan yang berlaku dan mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai nilai-nilai kedisiplinan tanpa harus selalu diingatkan guru. Dengan demikian, strategi guru yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi terbukti efektif

⁵ Dewi Jayanti Minangkani Putri, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Hidayah Tegal Kediri” (Skripsi, IAIN Kediri, 2022).

dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa MI Al-Hidayah Tegalan Kediri.

Aspek persamaan dengan penelitian penulis adalah meneliti guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Perbedaannya pada variable, lokasi penelitian. Penelitian tersebut mengkaji tentang strategi guru, sedangkan penelitian ini tentang peran guru.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa penelitian tentang guru akidah akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Oleh karena itu peneliti berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran dan pembiasaan di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dittyta Anto Prabowo, yang berjudul “Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Islami Siswa di SD N Bunder III Patuk Gunungkidul”.⁶

Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa guru PAI dan orang tua sama-sama memiliki peran penting dalam proses internalisasi akhlak islami pada siswa. Guru PAI berfungsi sebagai pengajar nilai-nilai keislaman, pembimbing melalui kegiatan pembiasaan dan teladan, serta sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan akhlak. Sementara itu, orang tua turut berperan dengan mendukung pembiasaan akhlak di rumah, menjaga

⁶ Dittyta Anto Prabowo, “Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Islami Siswa di SD N Bunder III Patuk Gunungkidul” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013).

konsistensi antara pesan sekolah dan kondisi di rumah, serta melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan.

Aspek persamaan dengan penelitian penulis adalah Tujuan keduanya membahas pembentukan akhlak siswa. Namun, perbedaannya pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut meneliti peran guru dan orang tua serta hambatan dalam internalisasi akhlak islami di lingkungan sekolah dan rumah pada siswa SD, sedangkan penelitian ini meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam membangun dan membina akhlak pada siswa kelas V MI.

Penelitian ini sebagai kajian yang memperdalam dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menekankan analisis peran guru Akidah Akhlak secara komprehensif dan kontekstual pada satuan pendidikan madrasah tertentu. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi, faktor pendukung dan penghambat, atau kolaborasi dengan orang tua, maka penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana peran guru (sebagai teladan, motivator, dan fasilitator) dijalankan secara terpadu dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas V. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi sebagai penguat sekaligus pengembang kajian tentang peran guru Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain sandiwara (film). Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Menurut Suhardono peran menurut ilmu sosial merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Peran ditentukan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹

Menurut Zulmaron peran adalah serangkaian tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran

¹ Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 16.

merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

2. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi guru, seperti *muddaris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib*. Meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.²

Sedangkan secara termonologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

² Shilphy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 3

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, membiasakan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarakannya tersebut. Menurut Ametembun, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik di sekolah maupun luar sekolah. Menurut Akmal Hawi guru diartikan sebagai seseorang yang dapat digugu (dianut) dan ditiru (diteladani atau dijadikan teladan). Guru dituntut harus berdedikasi, loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan.³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Digugu dalam artian dapat dipercaya atau dianggap sebagai sumber yang dapat diandalkan dan ditiru dalam artian dapat menjadi teladan dan panutan yang baik berupa perilaku, sikap dan moral.

Sedangkan Guru Akidah Akhlak merupakan pendidik yang memiliki tugas khusus untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya akidah dan akhlak. Selain menjalankan fungsi pembelajaran, guru akidah akhlak juga harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Penting pula bagi guru akidah akhlak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa secara optimal.⁴ Guru

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023), 9.

⁴ Syarifudin Syarifudin dan Muhamad Rozi Iskandar, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 3, <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.

akidah akhlak berperan mengajarkan agama dan moral kepada siswa serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar.

Dari pengertian-pengertian diatas disimpulkan guru Akidah Akhlak adalah pendidik yang mengajarkan agama Islam khususnya akidah dan akhlak, mampu berkomunikasi dan bekerja sama. Perannya penting dalam mengajarkan nilai agama dan moral sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan emosional siswa sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitar.

3. Peran Guru Akidah Akhlak

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.⁵

Sejatinya, seorang guru akidah akhlak juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Ia tidak saja menjadi pentransfer ilmu, tetapi juga menjadi seorang guru yang menjadikan dirinya sebagai contoh, panutan atau uswah bagi siswa.⁶

Jadi dapat diartikan bahwa peran guru akidah akhlak adalah bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang mengajarkan akhlak.

⁵ Muh Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no.2 (2016): 279.

⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru mempunyai peran yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar berbagai peran pada diri guru.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain; guru sebagai pengajar, penasihat, pembimbing, inovator, guru sebagai pendorong kreativitas. Peran guru akidah akhlak yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai guru akidah akhlak yang dapat membimbing akhlak siswa. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret wajah guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun indikator dari peran guru yang harus dimiliki yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional indonesia;
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

Adapun peran yang dilakukan guru akidah akhlak diuraikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pembimbing

Peran Guru Akidah Akhlak dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia Sekolah Dasar, siswa harus dibiasakan seperti selalu bersalaman, hormat kepada orangtua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar, dan berkata sopan, serta disiplin. Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.⁷

Apabila seseorang ingin menjadi pribadi yang pemurah, maka ia perlu melatih dirinya dengan membiasakan melakukan seperti jujur, disiplin, dan santun, maka ia perlu dilatih dan dibiasakan untuk melakukan perilaku-perilaku tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus,

⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 4.

sikap positif tersebut akan tumbuh menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa.

b. Guru sebagai Penasihat

Guru Akidah Akhlak sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Dengan cara ini, peran guru sebagai penasihat tidak hanya mengenai memberikan informasi atau nasihat, tetapi juga membentuk hubungan yang membangun, mendukung, memandu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka serta perkembangan pribadi secara menyeluruh.⁸

Nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

c. Guru sebagai Teladan

Artinya guru dijadikan role model bagi siswa dalam pembentukan kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan teori keteladanan merupakan metode yang tepat dalam pembentukan karakter dan

⁸ Muhammad Hanif Irsyadi dan Shohibus Surur, *Peran guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Nilai-Nilai Akhalk Siswa pada Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim*, 3 (2024): 6.

kepribadian anak sejak usia dini. Guru menunjukkan sifat ramah pada setiap pribadi baik antar rekan kerja, masyarakat, lingkungan keluarga. Dengan guru memiliki pribadi yang baik maka siswa akan tertarik sendiri untuk menjadikan guru sebagai idolanya, dengan demikian siswa akan mengikuti dan menjalankan apa yang diperintahkan idolanya tersebut. Model dan teladan guru dalam sifat yang lain yaitu guru.⁹

Peran guru Akidah Akhlak sangat relevan dalam pembinaan akhlak siswa, karena pendidikan akhlak tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga menuntut keteladanan nyata dari pendidik. Guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik, seperti:

1. Keteladanan beribadah, melaksanakan sholat tepat waktu, memebiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, menjalankan ajaran agama.
2. Keteladanan dalam berperilaku, berbicara santun dalam berinteraksi, membiasakan salam, sapa, dan senyum dan bersikap jujur.
3. Keteladanan dalam kedisiplinana,yakni datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, menyelsaikan tugas tepat waktu.

Hal tersebut menjadi semakin penting pada jenjang Sekolah Dasar, karena pada usia tersebut siswa masih berada pada tahap perkembangan yang cenderung meniru perilaku orang dewasa di

⁹ Masiah Masiah dkk., "Pengaruh Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Model dan Teladan Terhadap Kepribadian Siswa," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 113, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-6>.

sekitarnya. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami siswa dari gurunya akan sangat memengaruhi pembentukan karakter dan akhlakunya. Metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan.¹⁰

Keteladanan merupakan salah satu model ataupun contoh pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya; Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹¹

Nabi Muhammad SAW sebagai adalah uswah hasanah (teladan yang baik) dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, akhlak, kepemimpinan, maupun interaksi sosial. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan akhlak, guru dan peserta didik dianjurkan meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW seperti jujur (šidiq), amanah, tabligh, dan fathanah.

d. Guru sebagai Motivator

¹⁰ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 71.

¹¹ QS. Al-Ahzab (33): 21

Guru sebagai motivator harus perlu meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.¹² Kehilangan motivasi ini adalah satu malapetaka besar bagi siswa. Banyak anak yang pintar justru memiliki nilai yang paling rendah karena kehilangan motivasi. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai motivator dalam membangun dan mengembangkan akhlak siswa yaitu:

1. Memberikan dorongan kepada siswa, seperti Memberikan nasihat yang membangun ketika siswa melakukan kesalahan mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri, dan menjelaskan pentingnya berakhlak baik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.
2. Memberikan Penguatan Positif (Reward), seperti memberikan pujian atas perilaku baik dan prestasi siswa, memberikan penghargaan sederhana (misalnya alat tulis atau buku kecil).

. Sebagai motivator, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak, tetapi juga membangkitkan semangat, kesadaran, dan kemauan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

e. Guru sebagai Fasilitator

Dalam proses pembelajaran peserta belajar diharapkan mampu mendapatkan pengalaman belajar sebanyak-banyaknya, dengan demikian berarti proses pembelajaran berorientasi pada siswa. Peran guru Akidah Akhlak dalam hal ini adalah memfasilitasi siswa dalam

¹² Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 46.

proses belajar. Untuk menjadi fasilitator yang baik, maka yang harus dipersiapkan adalah:

1. Memfasilitasi pembiasaan akhlak terpuji, seperti kegiatan rutin seperti doa bersama, salat berjamaah, dan piket kelas, membiasakan salam, senyum, dan sikap sopan dalam interaksi sehari-hari dan mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sekolah.
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama, seperti menanamkan keimanan kedalam jiwa siswa, mendidik siswa agar taat menjalankan ajaran agama, mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.¹³

Dalam pendidikan Islam guru atau pendidik disebut juga dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*. Peran guru tersebut sebagai berikut:

- a. *Murabbi*, secara istilah memiliki makna mengajarkan siswanya agar memiliki kemampuan dan pemahaman yang terus menerus meningkat, memberikan bantuan untuk mengembangkan potensinya siswanya, memperbaiki sikap atau perkataan siswa dari hal-hal yang tidak baik menjadi baik, meningkatkan kemampuan siswanya dari masa anak-anak

¹³ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Usaha Nasional, 1983), 35.

menuju masa dewasa dalam segi pola pikir, wawasan, dan pengetahuan.¹⁴

- b. *Mu'allim*, adalah orang yang mampu untuk orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan siswa, yang dengannya dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian. Al-qur'an telah memberikan tuntutan yang sangat dalam bagi seorang pendidik.
- c. *Muaddib*, berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu ta'diban* yang berarti mendidik atau memberi adab, melatih, memperbaiki, disiplin, dan memberikan tindakan. Kata *muaddib* berberkaitan dengan istilah adab mengacu pada tata cara yang baik dan sesuai etiket dalam melaksanakan suatu pekerjaan, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. *Muaddib* lebih mengacu pada pengertian bahwa pendidik lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika ketimbang menanamkan ilmu pada peserta didik. Dalam kehidupan adab sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian. Pengertian ini didasarkan pada bahwa arti pendidik adalah meresapkan dan menanamkan adab pada manusia.
- d. *Mudarris* secara etimologi *mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *shigat alism al-fa'il dan al-fi'l al madhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* guru pengajar. Secara terminologi,

¹⁴ Alya Fadhluna Zamzam, AuFi Nadra Izzati, dan M. Inggit Prabowo, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023): 4.

Muhaimin dalam Heru menyatakan bahwa mudarris adalah orang yang senantiasa mengembangkan kualitas keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman, dan senantiasa berusaha mengajarkannya kepada peserta didik agar terhindar dari ketidaktahuan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam diri siswa. Sebagai murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, muzzaki, dan mursyid, guru bertugas mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh baik intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Guru Akidah Akhlak berperan membentuk karakter siswa agar taat beragama, berperilaku sopan santun, jujur, disiplin, mandiri, dan bertakwa kepada Allah. Dengan kompetensi yang lengkap, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai perkembangan optimal siswa.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Menjadi seorang guru memiliki banyak tugas, jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas di bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

a. Tugas guru sebagai profesi seperti mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

¹⁵ Heru Juabdin Sada, "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2015): 97.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan.pada siswa.

- b. Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah, jadi guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru bidang masyarakat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat diligkungan karena seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹⁶

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa dimana saja mereka berada dirumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putra-putri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Hubungan guru dengan siswa atau anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan.

¹⁶ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 36, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.

Bagaimanapun banyak bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat diciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁷

Di sekolah tugas serta tanggung jawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan karakter kepada siswa. Guru Akidah Akhlak harus mampu menjadi teladan moral yang konsisten serta memupuk sikap religius dan akhlak mulia dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak menjembatani tiga bidang utama tugas guru sekaligus membentuk karakter dan integritas generasi muda sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang tinggi.

5. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Guru yang merupakan pembimbing peserta didik diharapkan mampu untuk menciptakan keadaan dengan berbagai strategi yang dapat membuat

¹⁷ Tegar Muhammad Nur Tegar, "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah," *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 124, <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1769>.

peserta didiknya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran memang tidak hanya bergantung dari pendidiknya saja, namun terdapat beberapa faktor lainnya misalnya keaktifan peserta didik itu sendiri, fasilitas pendidikan yang memadai, serta tingkat kenyamanan kelas untuk proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru No 16 Tahun 2007, paling tidak memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki Pendidik yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, moral, sosial.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yaitu: sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial, hukum, dan lainnya. Kepribadian positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa jadi teladan bagi para siswanya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Keahlian guru harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.¹⁸

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sama-sama sangat mendukung peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa. Kompetensi kepribadian yang mencerminkan karakter positif seperti sabar, jujur, dan berakhlak mulia membuat guru menjadi teladan bagi siswa. Sementara kompetensi sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan bergaul dengan baik membantu guru menciptakan hubungan yang harmonis dan efektif dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak. Kedua kompetensi ini saling melengkapi dan memperkuat upaya guru untuk mengembangkan karakter dan moral siswa secara optimal.

Selain kompetensi di atas, Guru PAI secara khusus perlu untuk mempunyai kompetensi tambahan yaitu kompetensi religious dan kompetensi spiritual. Dalam kompetensi religious guru agama Islam tidak

¹⁸ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang, 2021), 57.

hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama atau pengetahuan intelektual, tetapi juga berusaha membentuk pikiran dan jiwa beragama, agar siswa mengamalkan apa yang telah diajarkan yang pada akhirnya menjadi orang yang bertakwa dan memiliki aqidah yang kuat. Kompetensi spiritual merupakan satu bagian penting yang mesti dimiliki, karena itu yang membuat guru dapat didengarkan perkataannya, ditiru perilakunya dan menjadi idola bagi siswanya.

yang membuat guru dapat didengarkan perkataannya, dapat ditiru perilakunya atau bahkan menjadi idola bagi siswanya.¹⁹

B. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak Siswa

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa berarti berbudi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah dan tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Jadi pada hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian

¹⁹ “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS al-Jumu’ah Ayat 2,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, advance online publication, 5 Desember 2022, 230, <https://doi.org/10.30596/10460>.

budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut akhlakul karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.

Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Secara terminologi Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya, lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Menurut Abu Hamid Al Ghazali Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu. Menurut Ahmad bin Mushthafa Akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu. Menurut

²⁰ Zubairi, *Belajar Untuk Berakhlak* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 2.

Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.²¹

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, adalah akhlak yang baik. Namun jika melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, adalah akhlak yang buruk.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga melahirkan perbuatan secara spontan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. Akhlak dapat berupa perilaku baik yang terpuji atau perilaku buruk yang tercela, dan mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang yang telah menjadi kebiasaan.

Sedangkan siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang

²¹ Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 2.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cetakan Pertama (Jakarta: Amzah, 2022), 6.

yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Menurut Sudarwan Danim, peserta didik didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.²³

Dari pengertian di atas disimpulkan siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran sesuai jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Mereka adalah individu yang belum dewasa dengan potensi dasar kognitif, afektif, dan psikomotor yang perlu dikembangkan secara optimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Akhlak siswa adalah sifat atau kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri mereka sehingga terbentuk secara alami dalam perilaku sehari-hari tanpa harus dipikirkan dulu. Akhlak ini bisa berupa sikap baik yang terpuji dan mencerminkan karakter positif, atau sikap buruk yang harus dihindari. Dengan kata lain, akhlak mencerminkan kepribadian siswa yang muncul secara spontan dari dalam dirinya

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja,

²³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 91.

dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga dapat disebut sebagai gambaran sifat manusia itu sendiri, tingkah laku manusia tersebut kemudian diberikan penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan baik atau buruk.²⁴ Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, yang jangkakan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakikatnya. Akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan dengan hal-hal berikut:

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah.
- 2) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman.
- 3) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Oleh karena itu berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang

²⁴ Sri Wahyuningsih, *Konsep pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, 7, no. 02 (2021): 195.

bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim. Orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang yang tidak menerima keterbatasan dirinya sebagai manusia karena itu dipandang sebagai orang yang sombong; suatu perilaku yang tidak disukai Allah.

- 4) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.
- 5) Tawaduk kepada Allah, yaitu rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah Yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.²⁵

b. Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah sebagai pengganti orangtua di sekolah atau institusi pendidikan. Segala tugas yang seharusnya dilakukan oleh orangtua di dalam rumah tangga akan digantikan oleh guru selama mereka (anak-anak) berada di lingkungan sekolah. Karena itu seorang siswa bagaimana bersikap terhadap guru sama seperti ketika dia berada di rumah. Menghargai guru juga hampir sama dengan menghargai orangtua. Dalam menghadapi guru yang menjadi pengganti orangtua, maka siswa harus menjunjung tinggi adab karena gurulah yang

²⁵ Sri Wahyuni, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, vol. 2 (2024): 148.

memasukkan ilmu dan hikmah terhadap siswa. Guru adalah pengasuh, pembimbing dan pendidik dan perkara ini sama seperti dilakukan oleh orangtua dalam rumah tangga. Patuh dan menghormati guru adalah termasuk salah satu adab siswa dalam belajar. Ada beberapa hak dan kewajiban siswa yang perlu dipenuhi terhadap guru yakni:

- 1) Seorang siswa harus mempunyai akhlak yang baik dan terhindar dari tingkah laku yang tercela, serta meninggalkan semua akhlak yang buruk. Akhlak yang baik memengaruhi individu untuk berbuat baik dan melakukan sesuatu yang terpuji. Sebaik-baik siswa adalah yang memiliki akhlak yang mulia lagi terpuji.
- 2) Seorang siswa harus berusaha menghormati guru, baik di dalam kompleks sekolah ataupun di luar sekolah. Rasa hormat ini harus dijalankan oleh siswa karena guru adalah pengganti orangtua di luar rumah.²⁶
- 3) Seorang siswa harus berkonsentrasi penuh dan mengerahkan semua indranya ketika guru menerangkan pelajaran. Dia harus menghadirkan seluruh perasaannya dan hatinya bukan jasadnya saja, sedangkan akal pikirannya melayang-layang. Semua itu bertujuan agar dapat mengikuti pelajaran dengan saksama dan sepenuh hati.

²⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 194.

- 4) Seorang siswa harus taat kepada guru seperti taatnya kepada orangtua. Dia harus mematuhi perintah guru yang berkenaan dengan pelajaran dan akhlak mulia serta dalam mentaati Allah dan Rasul.
- 5) Seorang murid adalah disiplin dalam menuntut ilmu. Menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat untuk belajar, mentaati waktu belajar, mengikuti pengarahan para guru dan staf administrator sekolah. Semua ini akan diikuti oleh siswa-siswa yang berakhlak mulia.²⁷

c. Akhlak Terhadap Teman

Dalam sebuah hadist yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW. bersabda "Bertakwalah kepada Allah di manapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik untuk menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik". (HR. Muslim). Hadist tersebut menjadi landasan atau tata cara bergaul yang baik. Pergaulan yang baik itu adalah pergaulan yang dilandasi dengan akhlak yang baik.

3. Macam-Macam Akhlak

Pembagian akhlak yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu menurut sudut pandang Islam, baik dari segi sifat maupun dari segi objeknya. Dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak

²⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.*, 195.

yang buruk atau akhlak madzmumah. Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah akhlak mahmudah atau terpuji.

a. Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat terpuji pula. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan dalam Islam bahwa sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusnya Rasulullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian bahwa seseorang yang mengamalkan sifat terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang itu ingin menyempurnakan Islamnya.²⁸ Adapun indikator akhlak terpuji sebagai berikut:

1) Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang diartikan aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan. Jadi disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang terciptadan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

²⁸ Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih," *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar* VI, no. 1 (2020): 91.

ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Menurut Tu'u ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- a) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin.
- b) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri.
- c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan disiplin adalah perilaku tertib yang terbentuk dari kesadaran diri, ketaatan, pendidikan, dan koreksi. Guru Akidah Akhlak memegang peran penting sebagai pendidik, pembimbing, contoh, dan motivator dalam menanamkan disiplin pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga

²⁹ Nur Agus Salim dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022), 137.

membimbing dan membentuk kebiasaan disiplin yang berkelanjutan agar siswa memiliki akhlak terpuji di sekolah. Peran ini sangat penting dalam membangun karakter disiplin siswa secara efektif dan berkesinambungan.

2) Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian dan saling menghormati.

Sedangkan sopan santun dalam Islam terdiri dari dua kata yaitu sopan dan santun. Sopan artinya hormat, sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya. Sopan santun merupakan suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimanapun.³⁰ Contoh sopan santun yang harus diterapkan di sekolah sebagai berikut:

- a) Saling Menghormati. Disaat siswa sedang belajar di sekolah, anak harus menjaga sikap dan bicara secara sopan santun dengan guru, teman, orang tua, bahkan orang lain.

³⁰ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis* (Cirebon: CV. Confident, 2023), 18.

- b) Meminta maaf dengan tulus. Ajarkan kepada siswa untuk meminta maaf jika dia melakukan kesalahan.
- c) Membantu orang lain. Mengajarkan siswa untuk saling membantu dan menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sopan santun adalah aturan masyarakat untuk menjaga hubungan harmonis dan saling menghormati. Dalam Islam, sopan santun berarti berperilaku baik dan halus dengan sikap menghargai orang lain. Di sekolah, sopan santun tercermin melalui saling menghormati, meminta maaf, dan saling membantu, guna membentuk karakter dan hubungan sosial yang positif.

3) Jujur

Jujur dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan lurus hati, tidak curang. Secara umum, jujur sering diartikan adanya kesamaan kenyataan dengan ucapan, dengan kata lain apa adanya.³¹ Jujur merupakan kesesuaian antara ucapan dengan kenyataan atau antara keadaan yang terlihat dengan keadaan yang tersembunyi. Jika seseorang mengucapkan perkataan sesuai dengan apa yang terdapat di dalam hatinya dan dibuktikan dengan perbuatannya, dikatakan orang jujur. Jujur jika diartikan secara buku adalah

³¹ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter Kaian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran.

Di sekolah, kejujuran bisa meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak maupun ibu guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan berlaku di sekolah, berbicara secara benar baik kepada guru, teman maupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.³²

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan jujur berarti berkata dan berperilaku sesuai dengan kenyataan dan hati. Di sekolah, kejujuran tercermin dalam niat belajar yang baik, mengerjakan tugas sendiri, tidak menyontek, melaksanakan tanggung jawab, dan menaati aturan.

Dari urain diatas disimpulkan bahwa akhlak terpuji seperti disiplin, sopan santun, dan jujur merupakan cerminan keimanan yang harus dimiliki siswa. Guru Akidah Akhlak berperan penting sebagai pendidik, pembimbing, contoh, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di sekolah. Melalui bimbingan guru, siswa dapat membangun karakter akhlak yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

³² Abdullah Isa, "Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 01, no. 01 (2023): 97.

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlak mazmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan buruk yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah ini bertentangan dengan akhlak mahmudah. Dalam ajaran Islam yang termasuk akhlak tercela diantaranya: Melanggar aturan, berbohong, sombong, menghasut, syirik, takabur, riya', bakhil, kikir, dengki, dendam, fitnah, mengadu domba, mencemari lingkungan, dan merusak alam.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak mazmumah merupakan perilaku tercela yang merusak iman dan martabat manusia, bertentangan dengan akhlak mahmudah. Contoh akhlak mazmumah meliputi sifat-sifat negatif seperti melanggar aturan,

³³ Sri Wahyuni, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah," 150.

berbohong, sombong, dan dengki. Dalam ajaran Islam, akhlak tidak hanya berfungsi untuk mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup interaksi dengan makhluk lain dan lingkungan. Akhlak Islami bertujuan untuk membimbing dan membangun peradaban yang baik, serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, menjadikannya lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya.

4. Upaya dalam Membentuk Akhlak Siswa

Pembentukan akhlak serta kepribadian pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak masa kanak-kanak. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian diikuti oleh guru. Semua pengalaman yang dialami anak saat kecil akan menjadi unsur penting dalam pembentukan kepribadiannya. Sikap anak terhadap agamanya pertama kali dibentuk oleh orang tua, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Latihan-latihan keagamaan di sekolah berkaitan dengan ibadah seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an shalat berjamaah di masjid sekolah. Latihan keagamaan yang berkaitan dengan akhlak dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting dibandingkan sekadar kata-kata.³⁴ Dibawah ini upaya yang dilakukan dalam pemebentukan akhlak, yaitu sebagai berikut:

a. Melalui Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ta'lim. Lewat pembiasaan

³⁴ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)," *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan teknologi* 2, no. 1 (2018): 74.

seseorang terutama anak usia dini akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktikkan apalagi dibiasakan, maka akan sulit terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.³⁵

b. Melalui keteladanan

Akhlak yang baik tidak bisa dibentuk hanya melalui pelajaran, arahan, atau larangan semata, karena sifat dasar jiwa manusia untuk menerima nilai-nilai kebaikan tidak cukup hanya dengan mendengar perintah dari seorang guru yang mengatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Untuk menanamkan sopan santun, diperlukan proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan dengan terus menerus, karena pembentukan karakter membutuhkan waktu dan pengulangan yang berkesinambungan agar dapat menjadi bagian dari kebiasaan dan kepribadian seseorang. Pendidikan seperti ini tidak akan berhasil secara efektif jika tanpa adanya contoh nyata dan teladan yang baik dari orang-orang di sekitar. Dengan kata lain, anak-anak perlu melihat secara langsung sikap dan perilaku yang sesuai agar mereka dapat meniru dan memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam.

³⁵ Haidar Putra Daulay dan Narussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 152.

c. Melalui Nasihat

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Nasihat tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai alasan dan hikmah di balik aturan tersebut, sehingga penerima dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut lebih dalam. Proses mendengar dan merenungkan nasihat dapat membuka kesadaran batin sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku yang positif.³⁶

d. Melalui Konsekuensi atau Hukuman

Pemberian hukuman atau konsekuensi bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik ketika mereka melakukan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama.³⁷

Pembentukan akhlak siswa adalah proses yang berlangsung sejak usia dini melalui pengalaman bersama orang tua dan guru. Guru Akidah Akhlak memegang peran kunci dengan metode ta'lim (pengetahuan akhlak), pembiasaan (latihan kebiasaan baik), keteladanan (contoh perilaku), dan nasihat (pemahaman nilai). Peran guru khususnya guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajar, tapi juga menjadi teladan dan

³⁶ Afri Naldi dkk., "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 243, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.

³⁷ Khoirul Azha dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2022): 80.

motivator, memastikan pendidikan akhlak berlangsung konsisten dan berkelanjutan agar karakter mulia tumbuh dan melekat dalam diri siswa.

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa

Peran guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.³⁸ Oleh karena itu, guru mempunyai tugas mengajarkan serta membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan akidah (keyakinan) dan akhlak (moral atau etika) dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan akhlak siswa tidak akan terlaksana tanpa adanya peran yang dilakukan oleh seorang guru. Guru akidah akhlak tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tentang keyakinan dan moralitas, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang efektif, guru dapat membantu siswa memahami konsep tauhid, rukun iman, serta nilai-nilai akhlak mulia seperti disiplin, sopan santun, kejujuran. Salah satu cara yang efektif dalam membangun atau menanamkan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses tanpa

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007),36.

diringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.³⁹

Adapun peran guru Akidah Akhlak yakni sebagai pendidik, seorang pendidik yang baik maka sarung guru memiliki standar dari kepribadian yang tertentu yang dapat mencakup tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan juga memiliki kedisiplinan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa yang memiliki perbedaan kemampuan dengan pendekatan khusus. Guru Akidah Akhlak sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Guru sebagai teladan, dalam perbuatan antara lain menunjukkan penampilan sesuai dengan kaidah-kaidah yang di ajarkan dalam Islam. Guru memberikan contoh baik ketika berada di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kaidah Islam dan memberikan contoh baik bagi perkembangan dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru sebagai teladan, dalam perbuatan antara lain menunjukkan penampilan sesuai dengan kaidah-kaidah yang di ajarkan dalam Islam. Guru memberikan contoh baik ketika berada di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kaidah Islam dan memberikan contoh baik bagi perkembangan dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai motivator dalam membangun dan mengembangkan akhlak siswa. Sebagai fasilitator, guru mendukung siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Secara keseluruhan, guru tidak

³⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*, 97.

hanya mengajar, tetapi juga memimpin, membimbing, dan menginspirasi siswa untuk berkembang.

Peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa tidak hanya sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam diri siswa. Sebagai murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, muzzaki, dan mursyid, guru bertugas mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh baik intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Guru Akidah Akhlak berperan membentuk karakter siswa agar taat beragama, berperilaku sopan santun, jujur, disiplin, dan bertakwa kepada Allah. Dengan kompetensi yang lengkap, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif untuk mencapai perkembangan optimal siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian lapangan sendiri yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau terjun ke tempat penelitian secara langsung untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena.¹

Penelitian yang ditulis oleh peneliti ini menggunakan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh sumber data yang valid dan akurat. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yang peneliti lakukan adalah di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.² Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena metode ini memungkinkan untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dan obyektif tanpa memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis memberikan pemahaman yang jelas dan konkrit terhadap kondisi atau situasi yang ada untuk memperoleh gambaran awal atau data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memberikan data yang mudah dipahami kepada pengambil keputusan atau pembaca yang ingin memahami karakteristik fenomena tertentu tanpa memerlukan analisis sebab akibat yang lebih kompleks.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian tentang sebuah status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁴ Subjek penelitian ini siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 54.

³ Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 11.

⁴ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 57.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden).⁵

Dari uraian diatas disimpulkan sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa hasil pencatatan penelitian berupa fakta yang berada di lapangan subjek darimana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara melalui wawancara kepada informan yang menjadi sample pada saat penelitian. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama dengan melakukan wawancara dan observasi.⁶

Memilih informan dilakukan di lapangan dan prosesnya sering tidak mudah karena membutuhkan waktu untuk interaksi dengan calon informan. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 151.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

(*informan*) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.⁷ *Informan* merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap masalah penelitian. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 6 orang, yang dipilih untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun akhlak siswa.

Disini peneliti menggunakan data primer Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara sebanyak 6 siswa kelas V. Penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya, apabila narasumber yang dipilih dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti harapkan seputar penelitian, atau mungkin orang tersebut menguasai informasi yang akan peneliti tanyakan sehingga hal ini akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam sebuah penelitian, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Dalam

⁷ Julianty Pradono dkk., *Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 40.

⁸ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 193.

mengumpulkan data tentang guru Aqidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa peneliti tidak hanya bergantung pada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai acuan teoritis.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data sekunder atau data pendukung dari dokumen-dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian, jurnal serta kepala sekolah yang kiranya dapat memberikan informasi yang dapat mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.¹⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

¹⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kbm Indonesia, 2021), 28.

¹¹ Hardani dkk., *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 137.

semiterstruktur, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti yang menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka, sehingga pewawancara memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung. Wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan adanya interaksi yang lebih mendalam antara pewawancara dan narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru akidah akhlak dan siswa di MI Nahdatul Ulama Metro Utara. Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data mengenai peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara serta untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membangun akhlak siswa di sekolah tersebut.

2. Observasi

Menurut pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.¹²

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melihat, mendengarkan, mencatat, dan mengambil kesimpulan terhadap objek yang diteliti. Di samping itu pengumpulan data

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

melalui pengamatan ini, untuk mengamati akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data ini ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.¹³

Dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto tentang keadaan sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan denah lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data kualitatif adalah cara untuk memeriksa derajat kepercayaan atau kebenaran data penelitian, yang meliputi empat uji, yakni uji kredibilitas (kepercayaan), uji transferabilitas (penerapan), uji dependabilitas (keandalan), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan uji kredibilitas atau sering

¹³ Hardani dkk., *Metode Penelitian*, 137.

dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁴

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yang peneliti maksud adalah sumber primer yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan 6 siswa kelas V. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperolehnya akurat dan tidak bias.

E. Teknik Analisis Data

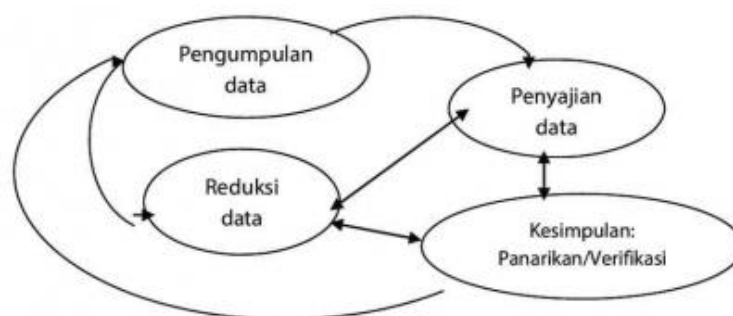
Analisis data merupakan kegiatan untuk mengurai suatu masalah atau

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,366.

fokus kajian menjadi bagian-bagian. Analisis data didefinisikan sebagai usaha mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.¹⁵

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses sistematis mengelola dan menguraikan data menjadi informasi yang mudah dipahami dan berguna untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses ini meliputi pengorganisasian, pengelompokan, sintesis, serta pemilihan data penting untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas. Penulis menggunakan teknik analisis data secara interaktif yaitu:



Gambar 3. 1 Model Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

¹⁵ Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 103.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti kedepannya jika diperlukan.¹⁷

Dalam proses ini, peneliti menelaah kembali seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara. Peneliti kemudian menuliskan ulang bagian-bagian penting yang menggambarkan bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Pada Siswa V MI Nahdatul Ulama Metro Utara seperti peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, teladan, penasihat, motivator dan fasilitator diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro. Peneliti menggunakan penyajian data untuk menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam sebuah penelitian.¹⁹

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana akhlak siswa-siswi kelas V di MI Nahdatul Ulama Metro Utara dan bagaimana peran guru Akidah Akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara dapat dijawab sesuai dengan data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara menyeluruh dari hasil penelitian. Jadi langkah terakhir digunakan untuk membuat kesimpulan.

¹⁹ Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, 48.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) didirikan pada tanggal 01 Januari 1967. MINU merupakan lembaga pendidikan formal yang berazaskan Ahlussunnah Waljama'ah. Berdirinya MINU dipelopori oleh para Tokoh NU Purwosari Kecamatan Metro Utara antara lain:

- a. Bapak H. Muhtar sebagai Ketua NU
- b. Bapak M. Zainudin sebagai Sekretaris
- c. Bapak Pai Kromo sebagai Anggota
- d. Bapak Ahmat sebagai Anggota
- e. Bapak Suhiyat sebagai Anggota

Adapun dasar pendirian sekolah/madrasah tersebut adalah:

- a. Sebagai amal usaha dari Lembaga Pendidikan Ma'arif, yaitu usaha nyata dan ikut serta membantu pemerintah dalam dunia pendidikan
- b. Masih terbatasnya jumlah sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Metro Utara terutama di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada awal berdirinya kondisi bangunan MINU terbuat dari gribik sebanyak dua lokal dengan ukuran masing-masing 7 x 7 meter. Karena murid yang masuk pada tahun ajaran 1967, dua kelas yaitu kelas dua dan tiga pindahan dari MIM Banjarsari.

2. Keadaan Guru dan Staff MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Tabel 4. 1 Data Guru dan Staff MI nahdatul Ulama Metro Utara

No	Nama	Status	Jenis PTK
1.	Fatmawati, S.Pd.I	PNS	Kepala Madrasah
2.	Muslimatun Nafi'ah, S.Ag	PNS	Guru Akidah Akhlak
3.	Khotimatul Hasanah, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
4.	Unjilah, S.P.d.I	GTY	Guru Kelas
5.	Dwi Masitoh, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
6.	Yuli Mulyani, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
7.	Purnawan Sudibyoy, S.Pd	GTY	Guru PJOK
8.	Endah Nuryati, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
9.	Daruzzahroh, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
10.	Nur Maida, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
11.	Mar'a Tsalis, S.Pd.I	GTY	Guru Fiqih
12.	Mia Wulandari, S.Pd	GTY	Guru Kelas
13.	Dewi Indahsyah, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
14.	Yuni Khusniah, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Arab
15.	Lumngatul Ma'rif, S.Pd.I	GTY	Guru SKI
16.	Nur Utari, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
17.	Khoirul Anwar, S.Pd	GTY	Guru Akidah Akhlak
18.	Musriyanto, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
19.	Rizky Nurauriri, S.Pd	GTY	Guru Kelas
20.	Astria Rahmawati, S.Pd	GTY	Guru Kelas
21.	Dina Evriyani, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
22.	Zuliani Safitri, S.Pd	GTY	Guru Kelas
23.	Febriana Findi Kusuma, S.Pd	GTY	Guru PJOK
24.	Mashuri, S.TH	GTY	Operator
25.	Rika Lusiana, S.Pd	GTY	Guru Kelas
26.	Nayuk Isnaini, S.Pd	GTY	Guru Kelas
27.	Vita Nadya, S.Pd	GTY	Guru Kelas
28.	Monica Septa Anggraini, S.Pd	GTY	Guru Kelas
29.	Ahmad Solehan, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Arab
30.	Atika fauziah, S.Pd	GTY	Guru Fiqih
31.	Indah Kurniawati	GTY	Guru Kelas
32.	Wahyu Kumalasari, S.Pd	GTY	Staff TU
33.	Latifatul Munawaroh, S.Pd	GTY	Guru Kelas
34.	Rivqi Nursalis, S.Pd	GTY	Guru Bahasa Arab
35.	Eva Nurviana, S.Pd	GTY	Guru Kelas
36.	Fitri Mu'alifah, S.Pd	GTY	Guru Kelas
37.	Novita Rismawati, S.Pd	GTT	Guru Kelas
38.	Isabela Aina Saputri, S.Pd	GTT	Guru Kelas
39.	Wahidatun Azizah, S.Pd	GTT	Ka. Perpustakaan
40.	Sisca Futi Fatkhurohmah, S.Pd	GTT	Guru Kelas

41.	Fatma Trisnawati, S.Pd	GTT	Guru Kelas
42.	Ulfa Khorun Nisa, S.Pd	GTT	Guru Kelas

3. Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Tabel 4. 2 Data Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara

No	Kelas	Jumlah
1.	I	75 Siswa
2.	II	95 Siswa
3.	III	110 Siswa
4.	IV	142 Siswa
5.	V	90 Siswa
6.	VI	128 Siswa

4. Sarana dan Prasarana MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Sarana dan prasarana yang ada di MI Nahdatul Ulama Metro Utara sebagaimana terlihat dalam table di bawah ini:

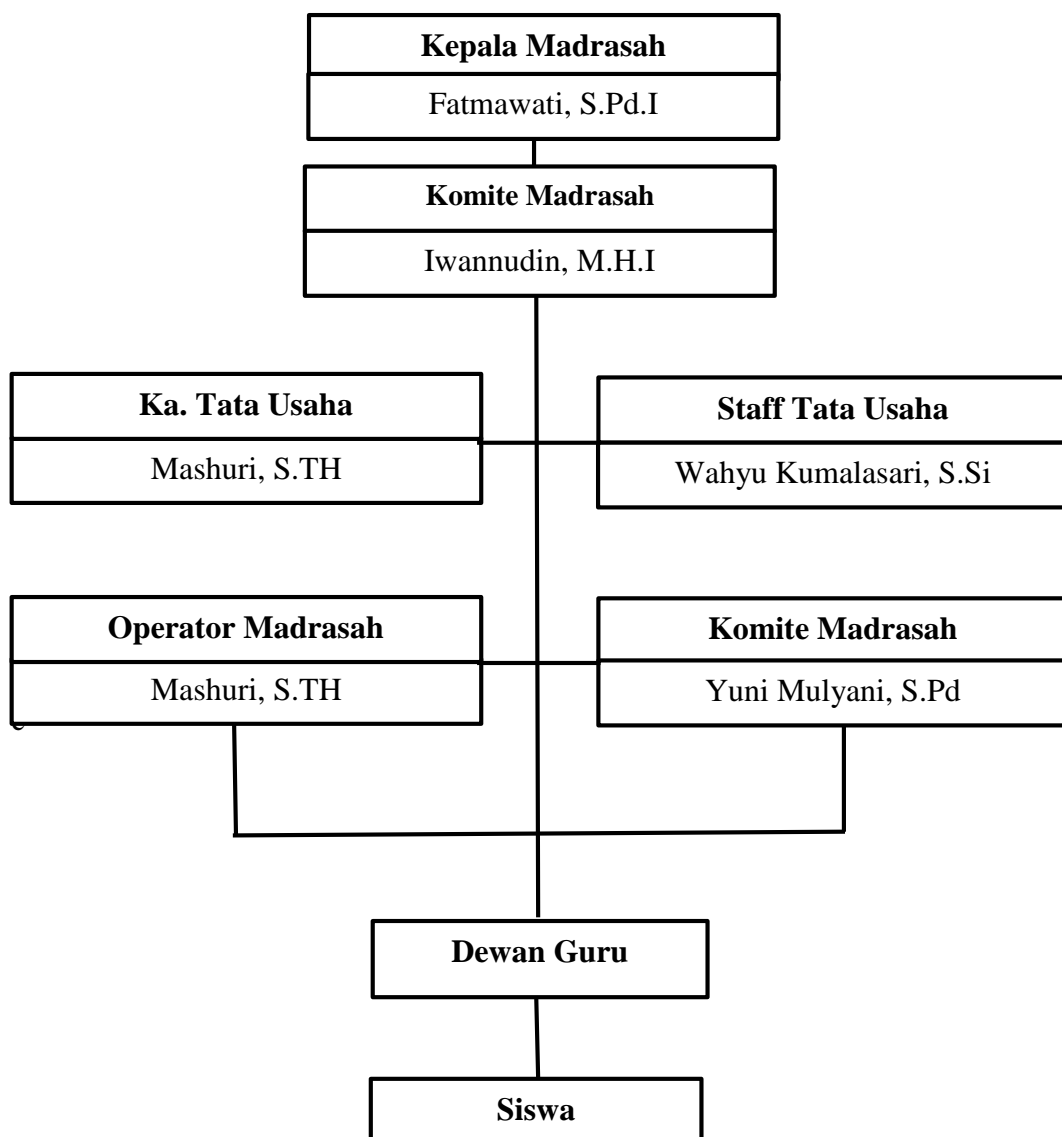
Tabel 4. 3 Keadaan Fasilitas Gedung MI Nahdatul Ulama Metro Utara

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2.	Ruang Dewan Guru	1 Lokal
3.	Ruang BP	1 Lokal
4.	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
5.	Ruang MCK	4 Buah
6.	Ruang UKS	1 Lokal
7.	Mushola	1 Lokal
8.	Ruang Belajar	11 Lokal
Jumlah		21 Lokal

5. Struktur Organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara

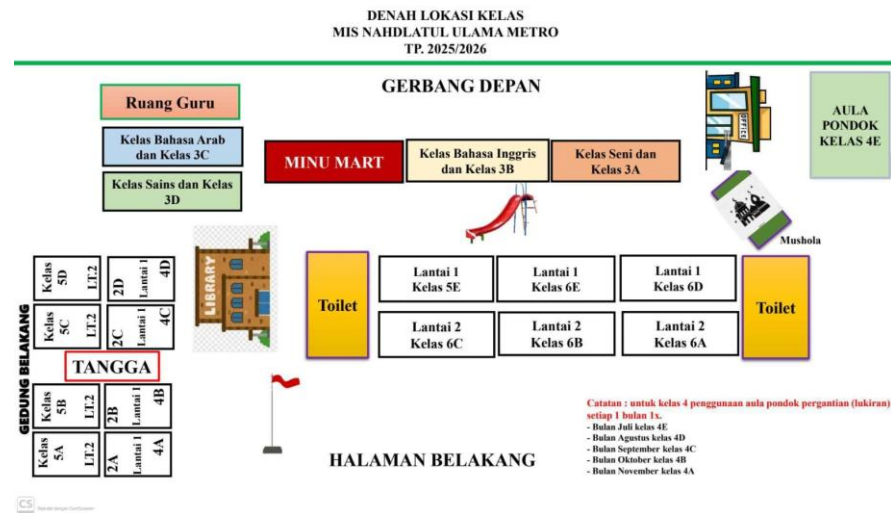
Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis peroleh mengenai struktur organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara



6. Denah Lokasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Gambar 4. 2 Denah Lokasi MI Nahdatul Ulama Metro



B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MI Nahdatul Ulama Metro Utara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan siswa kelas V, dengan melakukan wawancara dan observasi, dan dokumentasi.

Menurut guru akidah akhlak kelas V di MI Nahdatul Ulama Metro Utara menyatakan bahwa:

Membangun karakter atau akhlak siswa di sekolah dimulai sejak kelas bawah, dengan memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan nasihat kepada siswa, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai contoh agar menjadi teladan bagi siswa menerapkan serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dari

mulai berangkat hingga pulang sekolah. Karena karakter setiap siswa itu berbeda-beda dan mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga, sehingga seorang guru harus menjadi teladan atau contoh serta harus mengamati bagaimana siswa bersikap kepada guru, temannya maupun orang lain. Misalnya saat bertemu dengan guru, mengucapkan salam dan berjabat tangan, setoran hafalan, dan sholat tepat waktu.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak diatas dapat diketahui bahwa guru di sekolah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dan teladan bagi siswa. Pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan positif yang diterapkan secara konsisten sejak kelas bawah. Dengan menjadi contoh yang baik serta membimbing perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan dalam menanamkan sikap hormat, dan akhlak mulia seperti membiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sopan, hafalan dan sholat tepat waktu. Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

a. Guru Akidah Akhlak sebagai Pembimbing

Seorang guru memiliki peran sebagai pembimbing bagi siswanya, dalam hal ini guru sebagai pembimbing dalam mencontohkan sikap serta perilaku sopan dalam berbicara maupun bertingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V menyatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

Sebagai seorang guru yang diamanahkan oleh banyak orang tua siswa, ikhtiar membimbing anak semaksimal mungkin terutama dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, serta menghafal surat pendek dan doa harian untuk menanamkan akhlak religius. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu berbicara santun, bertingkah laku baik kepada siapa saja dan selalu berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah. Mengarahkan siswa agar pandai dalam memilih teman yang baik. Memberi pemahaman untuk selalu menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya.²

Guru sebagai pembimbing di sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mengarahkan siswanya menuju masa depan. Seorang siswa adalah makhluk yang sedang berproses menuju perkembangan dan pertumbuhan. Mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten untuk mencapai titik kemampuan optimal yang di miliki fitrahnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa mengembangkan pendidikan akhlak di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan penting dalam membimbing dan membina akhlak siswa melalui pembelajaran di kelas, pemberian nasihat, teguran, serta hukuman yang bersifat mendidik. Pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk nilai-nilai akhlak mulia, kedisiplinan, kesopanan dalam berpakaian, berbicara, dan bertingkah laku. Selain itu, guru juga membiasakan kegiatan keagamaan seperti

² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

berdoa, salat berjamaah, serta menghafal doa harian untuk membentuk akhlak religius siswa, sekaligus membimbing siswa dalam menjaga kebersihan dan memilih pergaulan yang baik.

b. Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan

Peran guru Akidah Akhlak di MI Nahdatul Ulama Metro adalah mampu menjadi teladan maupun contoh bagi siswa-siswanya untuk selalu sopan santun, disiplin dan jujur.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa. Setiap sikap dan perilaku yang dilakukan oleh guru akan selalu di perhatikan oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki mentalitas dan panggilan hati nurani dalam menjalankan profesinya, karena keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh kesesuaian perilakunya dengan nilai-nilai yang berlaku. Seluruh perilaku guru, baik yang bersifat positif maupun negatif, akan menjadi cerminan bagi siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, keadilan, kebersihan dan ketekunan akan terekam dalam diri siswa dan pada batas tertentu akan mereka teladani. Sebaliknya, perilaku negatif yang ditunjukkan guru juga akan mudah direkam dan cenderung lebih cepat di tiru oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V sebagai berikut:

Sebagai guru kita dapat mencontoh Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai suri tauladan atau contoh yang baik. Anak-anak

akan cepat tanggap dan mengikuti arahan atau perintah ketika diberi contoh terlebih dahulu dengan cara selalu berpakaian rapi, salam, sapa, senyum, dan berjabat tangan ketika bertemu, berbicara santun, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Karena seorang guru itu adalah figur bagi siswanya, jika seorang guru tidak mentaati peraturan sekolah, berkata kasar, bisa dipastikan siswa akan melebihi dari gurunya.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi siswa, sebagaimana meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik. Siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengikuti arahan ketika guru terlebih dahulu memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, membiasakan salam, sapa, senyum, berjabat tangan, berbicara dengan santun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Ketika guru disiplin dan berakhlak baik, siswa akan menirunya. Sebaliknya, perilaku negatif guru juga dapat dicontoh oleh siswa. Karena itu, keteladanan guru menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Guru Akidah Akhlak sebagai Penasihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V sebagai berikut:

Guru adalah orang tua di sekolah, yang juga merupakan penasihat. Ketika siswa memiliki akhlak sopan santun yang tidak baik, guru akan memberi nasihat dan tidak lupa memberikan

³ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

contoh agar diteladani siswa. Contoh ketika ada siswa datang terlambat, ribut di kelas, atau bersikap tidak sopan, guru menegur dengan tutur yang baik dan memberikan nasihat agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.⁴

Guru adalah penasihat sekaligus orang tua bagi siswa. Untuk menggambarkan diri mereka sebagai individu yang dapat di percaya, guru harus memiliki psikologi dan pendidikan kesehatan mental. Sebagai seorang guru, ia memiliki tugas untuk mengajarkan, membimbing dan menasihati siswanya. Apabila seorang siswa tidak berperilaku disiplin, tidak jujur, tidak sopan dan lain sebagainya dapat dikatakan siswa tersebut menunjukkan perilaku yang buruk. Maka diperlukan peran seorang guru untuk memberikan nasihat agar merubah siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasannya seorang guru harus memberikan nasihat-nasihat yang baik dalam merubah peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak diatas dapat diketahui bahwasannya guru memiliki peran penting sebagai orang tua dan penasihat bagi siswa di sekolah. Guru berkewajiban untuk selalu memberikan nasihat dengan penuh kesabaran serta memperlakukan siswa seperti anak sendiri, meskipun siswa berperilaku kurang baik. Selain memberi nasihat, guru juga harus memberikan teladan yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari agar

⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

dapat dicontoh oleh siswa, sehingga terbentuk akhlak dan sopan santun yang baik.

d. Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat dan mengubah kelemahan siswa bagaimanapun keadaan latar belakang kehidupan keluarganya serta bagaimanapun beratnya tantangan yang siswa hadapi. Sehingga guru tidak hanya menjalankan tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer ilmu dengan memberikan motivasi yang bersifat positif.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V sebagai berikut:

Menurut saya, sebagai guru akidah akhlak harus menjadi motivator untuk diri sendiri maupun siswa. Karena ketika siswa melakukan kesalahan harus diarahkan dan di motivasi oleh guru, karena siswa adalah tanggung jawab guru ketika di sekolah. Sehingga dapat memotivasi siswa biasa dari contoh perbuatan, dari kata-kata motivasi dan lain sebagainya. Tidak hanya dengan kata-kata, guru juga memberikan pujian dan hadiah sederhana seperti alat tulis atau buku kecil kepada siswa yang rajin beribadah, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, dan membantu teman. Pemberian reward ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa agar terus mempertahankan perilaku baiknya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator bagi siswa dengan memberikan dorongan belajar melalui pujian, nasihat, dan keteladanan. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan sederhana sebagai bentuk apresiasi terhadap

⁵ Riza Faishol dkk., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Memebntuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah*, 6 (2021): 40.

⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

perilaku positif siswa, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar, kedisiplinan, dan mempertahankan akhlak yang baik.

e. Guru Akidah Akhlak sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V sebagai berikut:

Ketika ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih di banding temannya atau sedikit bandel, atau sering berkelahi, maka guru di sini harus bisa menjadi penengah, fasilitator yang memfasilitasi agar sikap, akhlak atau kemampuan mereka jadi lebih baik dan terarah. Selain itu, guru memfasilitasi kegiatan kerja kelompok dan piket kelas supaya siswa terbiasa bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Guru juga menyediakan sarana kebersihan seperti tempat sampah dan alat kebersihan, sehingga siswa dapat belajar menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang bertanggung jawab memberikan memfasilitasi pembentukan akhlak dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru membantu mengarahkan perilaku siswa melalui pembinaan, kerja kelompok, dan kegiatan piket kelas, serta menyediakan sarana kebersihan sebagai bentuk dukungan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat membiasakan diri menjaga kebersihan dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Peran Guru Akidah Akhlak, 21 Januari 2026.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Adapun upaya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Melalui Upaya Pembiasaan

Pembiasaan di sekolah ini dilakukan oleh semua guru dan guru akidah akhlak juga sangat berperan penting, dimulai ketika masuk kelas anak-anak sudah harus rapih dari pakaian, wajib memakai peci bagi laki-laki, memakai sepatu dan berbaris sebelum masuk kelas kemudian berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, membaca doa sebelum dan setelah belajar, surat pendek, dan membaca yasin yang wajib dilakukan setiap pagi. Setiap hari pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk akhlak siswa berbeda-beda. Pembiasaan lainnya yaitu pembiasaan muraja'ah, sholat dhuha, membaca sholawat yang merupakan program pembiasaan yang diterapkan di MI Nahdatul Ulama Metro. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak terpuji, kedisiplinan siswa secara konsisten serta menciptakan lingkungan yang positif, religius dan kondusif.⁸

Upaya pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Karena pembiasaan adalah modal dasar yang sangat penting dalam perkembangan karakter siswa. Melalui pembiasaan seorang siswa akan tertanam kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan mengucap salam, berjabat tangan,

⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Upaya Guru Akidah Akhlak, 30 Januari 2026.

berpakaian rapi, berdoa dan membaca surat pendek, membaca yasin serta muraja'ah, sholat dhuha merupakan salah satu pembiasaan yang diterapkan di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

b. Melalui Upaya Keteladan

Keteladan merupakan salah satu upaya yang diterapkan di MI Nahdatul Ulama Metro ini. Sebagai guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Misalnya ketika guru memerintah siswa untuk sholat, maka guru tersebut juga harus melaksanakan sholat yang kemudian diikuti oleh anak-anak, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya. Selain diberi contoh, siswa itu juga harus diberi pengertian, yakni pembiasaan itu bukan sekedar supaya siswa meniru, tetapi supaya mereka juga mengerti kenapa suatu perilaku perlu dilakukan.⁹

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa. Keteladanan mempunyai peran yang penting dalam membentuk akhlak siswa. Seorang siswa perlu melihat secara langsung sikap dan perilaku yang sesuai agar mereka dapat meniru dan memahami nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di atas dapat diketahui bahwa keteladanan guru di MI Nahdatul Ulama Metro menjadi upaya penting dalam pembentukan akhlak siswa, di mana guru tidak hanya memberikan contoh perilaku yang baik, tetapi juga menanamkan pemahaman agar siswa menyadari makna dan tujuan dari setiap perilaku positif yang dibiasakan.

c. Melalui Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat sudah di berikan setiap hari untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Upaya Guru Akidah Akhlak, 30 Januari 2026.

memberikan arahan kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah, menegur siswa yang datang terlambat serta menasihatinya, menasihati siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengajak siswa untuk sholat dzuhur berjamaah di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanamkan sikap disiplin, jujur, sopan santun, toleransi, taat peraturan dan peduli lingkungan. Hal ini dapat menjadi upaya dalam membentuk akhlak siswa di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Nasihat tidak hanya menyampaikan aturan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai alasan dan hikmah di balik aturan tersebut, sehingga penerima dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut lebih dalam dan dilakukan secara berkelanjutan. Proses mendengar dan merenungkan nasihat dapat membuka kesadaran batin sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku yang positif dari siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di atas dapat diketahui bahwa nasihat yang dilakukan secara rutin di sekolah menjadi upaya membentuk akhlak siswa dengan menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, toleransi, ketaatan terhadap peraturan, serta kepedulian terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Melalui Konsekuensi atau Hukuman

Ketika anak tidak mau mentaati peraturan sekolah yang ada, selain memberi nasihat yang baik juga diberikan konsekuensi atau hukuman yang bersifat mendidik. Misalnya, ketika siswa datang terlambat ke sekolah atau tidak mengerjakan PR, guru menegur dengan baik kemudian diberi hukuman berupa istigfar seratus kali, hafalan dan menulis surat-surat pendek. Hal ini

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, Guru Akidah Akhlak MI Nahdatul Ulama Metro tentang Upaya Guru Akidah Akhlak, 30 Januari 2026.

bertujuan untuk agar siswa menyadari kesalahannya dan belajar untuk lebih disiplin dan untuk menjaga hafalan mereka. Karena targetnya di sekolah ini ketika lulus minimal wajib hafal juz 30.

Pemberian konsekuensi atau hukuman kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak siswa yang disiplin dan bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukan. Sehingga siswa menghindari pelanggaran dan mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di atas dapat diketahui bahwa pemberian konsekuensi di MI Nahdlatul Ulama Metro dilakukan secara edukatif melalui nasihat dan hukuman bernilai religius, dengan tujuan menumbuhkan kedisiplinan siswa serta mendukung pencapaian target hafalan Al-Qur'an, khususnya juz 30.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Pak guru selalu memberikan nasihat kalau ketemu dengan guru harus menyapa, senyum dan berjabat tangan apabila bertemu diluar kelas untuk melatih sopan santun. Pak guru selalu menegur siswa yang berbuat kesalahan baik diluar kelas maupun di dalam kelas, selalu mengajak untuk sholat dzuhur tepat waktu.”¹¹

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Selalu memberi nasihat yang baik kalau ada anak yang nakal, ribut di kelas, dan tidak sopan. Pak guru selalu memberi motivasi untuk selalu semangat belajar, selalu memerintah kita untuk sholat tepat waktu untuk melatih kedisiplinan, seperti

¹¹ Wawancara dengan Fany, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha dan selalu membimbing untuk hafalan.”¹²

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Pak guru sering memberi nasihat dengan tutur kata yang baik tidak membentak, kalau ketemu guru kita harus sopan, selalu membiasakan untuk datang tepat waktu dan memakai seragam lengkap untuk melatih disiplin. Membuang sampah harus pada tempatnya, dan selalu mendampingi untuk sholat dhuha, sholat dzuhur tepat waktu agar kita terbiasa dan akhlak kita menjadi lebih baik.”¹³

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Ketika datang ke sekolah bertemu guru harus berjabat tangan, senyum, dan sapa. Selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar melatih akhlak menjadi disiplin dan sopan santun.”¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Diberi soal dan hafalan ketika siswa melanggar aturan di dalam kelas atau di luar kelas. Pak guru selalu mencontohkan ke siswa untuk sholat, berkata jujur, dan disiplin memakai seragam sekolah seperti memaaki dasi, ikat pinggang dan memakai peci untuk laki-laki.”¹⁵

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V, yang menyatakan bahwa:

“Pak guru selalu mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, untuk laki-laki harus dibiasakan memakai peci, selalu menasihati jika melakukan kesalahan, memberi

¹² Wawancara dengan Najwa, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

¹³ Wawancara dengan Keisya, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

¹⁴ Wawancara dengan Azka, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

¹⁵ Wawancara dengan Wajendra, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

contoh seperti datang tepat waktu, mengajak sholat berjamaah tepat waktu untuk melatih disiplin, membimbing hafalan dan jujur kepada siapapun.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dalam membina akhlak dan kedisiplinan siswa melalui nasihat yang santun, keteladanan, serta pembiasaan perilaku baik. Guru secara konsisten menanamkan sikap sopan santun, disiplin waktu, kebersihan, kejujuran, dan ketaatan beribadah melalui kegiatan sehari-hari seperti salam dan berjabat tangan, datang tepat waktu, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan salat berjamaah dan hafalan. Pembinaan tersebut dirasakan siswa membantu membentuk kebiasaan dan akhlak yang lebih baik.

Selain itu dapat peneliti simpulkan bahwa siswa memiliki akhlak yang berbeda antara satu sama lainnya, disini sekolah memiliki peran penting untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Siswa akan cenderung melihat, mencontoh, dan meniru apa yang diperbuat oleh gurunya di sekolah. Siswa akan belajar untuk disiplin, sopan, jujur, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan karakter baik lainnya. Meskipun masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan, guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun hasil observasi terhadap akhlak siswa kelas V yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Fakhri, siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

Berdasarkan hasil observasi terhadap akhlak siswa kelas V yang meliputi kedisiplinan, menunjukkan bahwa secara umum akhlak siswa berada pada kategori baik. Pada aspek kedisiplinan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dari 10 siswa yang diamati, sebanyak 8 siswa (80%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 2 siswa (20%) berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mematuhi aturan sekolah.

Selanjutnya, pada aspek sopan santun, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki sikap sopan santun yang baik. Sebanyak 9 siswa (90%) berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (10%) berada pada kategori sedang. Sikap sopan santun ini tampak dari perilaku siswa yang berbicara dengan bahasa yang santun kepada guru dan teman, menghormati guru, serta bersikap baik dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada aspek kejujuran, sebagian besar siswa juga menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi, terdapat 8 siswa (80%) yang berada pada kategori tinggi dan 2 siswa (20%) berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak menyontek saat mengerjakan tugas, mengakui kesalahan, serta bersikap jujur dalam menyampaikan sesuatu kepada guru.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kelas V secara keseluruhan berada pada kategori baik, khususnya pada

¹⁷ Observasi, tentang akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro, 21 Januari 2026

aspek kedisiplinan, sopan santun, dan kejujuran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan lebih lanjut agar akhlak yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Guru harus mampu, mendidik, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara. Peneliti memperoleh suatu data dan fakta yang terjadi di lapangan bahwasannya guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa.

Peran guru dalam pembentukan pendidikan akhlak sangatlah penting karena guru adalah sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Karena budi pekerti tersebut dapat dilihat secara nyata dan tampak dalam kehidupan atau tingkah laku dalam kehidupannya, misalnya berperilaku baik dengan berkata jujur dan bertanggungjawab, menghormati antar sesama dengan pendidikan yang lebih mengarah kepada akhlak manusia.

Pada usia kelas V (sekitar 10–11 tahun), siswa berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Di usia ini, anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang kurang baik, namun masih membutuhkan arahan, penguatan, serta keteladanan yang konsisten. Oleh

karena itu, kehadiran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam membangun fondasi akhlakul karimah.

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan guru akidah akhlak berperan aktif dalam membentuk akhlak siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing, teladan, penasihat, motivator dan fasilitator. Dari peran-peran guru akidah akhlak tersebut sangat penting untuk membentuk akhlak mulia siswa.

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang akidah dan akhlak, tetapi juga membimbing siswa ketika menghadapi permasalahan perilaku. Misalnya, ketika terdapat siswa yang berbicara kurang sopan atau kurang disiplin, guru tidak langsung memberikan hukuman keras, melainkan memberikan arahan secara persuasif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan kesabaran dan pemahaman terhadap karakter masing-masing siswa.

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun, guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan sikap sopan. Dengan memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan serta pembinaan

secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang di sampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan memang tingkat pemahaman anak serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan melalui interaksi yang produktif dan sehat. Melalui bimbingan dari guru, tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan siswa, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, serta membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki tingkah lakunya.

b. Guru sebagai Teladan

Setiap siswa mengharapkan guru dapat menjadi contoh atau teladan dalam kehidupannya. Keteladanan merupakan perilaku yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktik pendidikan, karena seorang siswa cenderung meneladani sikap dan perilaku pendidiknya. Oleh karena itu, tingkah laku pendidik, baik guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat, harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang berlaku serta dianut oleh masyarakat.

Peran guru akidah akhlak sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik ahlak karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya

contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik. Keteladanan tersebut dapat diwujudkan melalui kebiasaan berpakaian rapi, membiasakan siswa menjaga kerapian, mengajarkan kedisiplinan dalam belajar dengan datang tepat waktu ke sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mencontohkan cara berkomunikasi yang santun dan sopan dalam berinteraksi. Hal ini menjadi semakin penting terutama bagi siswa usia Sekolah Dasar yang cenderung memiliki karakter meniru terhadap perilaku, ucapan, dan kebiasaan orang dewasa di lingkungan sekitarnya.

c. Guru sebagai Penasihat

Guru akidah akhlak sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran kebaikan untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan melalui pemberian nasihat merupakan salah satu model yang efektif, karena mampu menjelaskan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan terpuji. Guru senantiasa memberikan nasihat ketika siswa melakukan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai sopan santun, dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan personal. Nasihat merupakan penjelasan tentang kebenaran yang bertujuan untuk menjauhkan siswa dari perilaku yang merugikan serta mengarahkan mereka ke jalan yang membawa manfaat dan kebaikan.

d. Guru sebagai Motivator

Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai motivator dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, baik dari segi pola asuh, lingkungan sosial, maupun nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sejak dini. Perbedaan latar belakang tersebut berpengaruh terhadap sikap, perilaku, serta motivasi belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan adanya motivasi dari guru, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta terdorong untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

e. Guru sebagai Fasilitator

Guru Akidah Akhlak berperan memfasilitasi pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, surat pendek, dan kegiatan religius lainnya. Lingkungan sekolah diciptakan sedemikian rupa agar mendukung tumbuhnya budaya religius dan disiplin. Dalam proses pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan berbagai bentuk kegiatan yang mendukung internalisasi nilai akhlak, seperti diskusi,

tanya jawab, pembiasaan sikap terpuji, serta pemberian contoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator berupaya membimbing peserta didik sesuai dengan karakter dan latar belakang masing-masing. Mengingat perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta siswa, guru memberikan pendampingan dan arahan yang bersifat edukatif agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara bertahap. Guru juga memfasilitasi kegiatan pembiasaan akhlak, seperti membiasakan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, serta sopan santun dalam interaksi di lingkungan sekolah.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara

Beberapa upaya dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama metro Utara:

a. Upaya Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan konsisten agar nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa. Dalam pendidikan akhlak, pembiasaan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, sehingga siswa mampu membedakan perilaku yang baik serta meninggalkan perilaku yang buruk sesuai dengan ajaran Islam.

Selain pembiasaan dalam kegiatan keagamaan, guru juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akhlak sosial, seperti bersikap sopan santun dalam berbicara, saling menghormati antar sesama, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah

b. Upaya Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk akhlak siswa. Keteladanan menjadi metode pendidikan yang efektif karena peserta didik, khususnya pada jenjang dasar, cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai figur panutan. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memperlihatkan secara nyata pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Keteladanan guru diwujudkan melalui perilaku religius dan sosial yang konsisten. Guru memberikan contoh langsung kepada siswa, seperti melaksanakan salat tepat waktu sebelum atau bersama siswa, berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan madrasah, serta membiasakan perilaku menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain memberikan contoh perilaku, guru Akidah Akhlak juga memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai

makna dan tujuan dari setiap perilaku yang dicontohkan. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan tersebut tidak sekadar untuk ditiru, tetapi bertujuan agar peserta didik memahami alasan moral dan nilai keislaman di balik setiap tindakan.

c. Upaya Nasihat

Upaya mendidik siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, nasihat, latihan serta pembiasaan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian akan berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga menuju kesempurnaan.

Selain itu, upaya guru sebagai penasihat juga dilakukan melalui pembiasaan pemberian nasihat secara rutin, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Nasihat diberikan tidak hanya ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga sebagai penguatan terhadap perilaku positif yang telah ditunjukkan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan dan mendorong peserta didik agar konsisten dalam berperilaku baik.

d. Konsekuensi atau Hukuman

Upaya pemberian konsekuensi atau hukuman merupakan salah satu strategi yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam membina dan memperbaiki perilaku siswa. Konsekuensi dalam pendidikan akhlak tidak dimaknai sebagai bentuk hukuman yang bersifat fisik, melainkan sebagai langkah edukatif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran

siswa terhadap kesalahan yang dilakukan. Dalam konteks ini, Guru Akidah Akhlak berperan untuk memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Guru Akidah Akhlak dalam memberikan konsekuensi juga mempertimbangkan latar belakang siswa, baik dari segi keluarga, karakter, maupun kondisi psikologisnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsekuensi yang diberikan tidak bersifat menyamaratakan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, hukuman tidak menimbulkan rasa takut atau tertekan, tetapi mendorong siswa untuk memperbaiki diri secara sadar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap akhlak siswa kelas V, menunjukkan bahwa secara umum akhlak siswa berada pada kategori **baik**. Pada aspek **kedisiplinan**, sebanyak 80% berada pada kategori tinggi dan 10% berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah disiplin dalam mematuhi aturan sekolah. Pada aspek **sopan santun**, hasil observasi juga menunjukkan bahwa 90% memiliki sopan santun yang tinggi dan 10% berada pada kategori sedang, terlihat dari sikap siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman secara santun. Sementara itu, pada aspek **kejujuran**, terdapat 80% berada pada kategori tinggi dan 20% berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

akhlak siswa kelas V secara keseluruhan berada pada kategori baik, meskipun masih diperlukan pembinaan lanjutan bagi beberapa siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro.

Peran guru Akidah Akhlak dalam membangun akhlak siswa kelas V MI Nahdatul Ulama Metro sudah berperan aktif dan cukup baik. Namun, beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya; siswa berperilaku kurang santun, berbicara kasar, bercanda secara berlebihan saat proses pembelajaran berlangsung, tidak berpakaian rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai pembimbing, teladan (uswah), penasihat, motivator, dan fasilitator. Dalam pelaksanaannya, guru menunjukkan sikap disiplin, santun, jujur dan bertanggung jawab sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan secara personal kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya bersifat umum tetapi juga individual.

2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro.

Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas V yaitu pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin

keagamaan seperti berdoa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, membaca surat pendek, serta kegiatan religius lainnya. Pendekatan melalui keteladanan diwujudkan melalui sikap dan perilaku guru sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Nasihat diberikan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang lembut dan mendidik. Sementara itu, konsekuensi atau hukuman diberikan secara proporsional dan bersifat membina, bukan menghukum secara keras.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak yang komprehensif sangat relevan dan penting diterapkan pada anak sekolah dasar, karena pada tahap ini siswa berada dalam fase pembentukan karakter yang menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian pada jenjang berikutnya. Anak sekolah dasar masih berada pada tahap meniru dan membentuk kebiasaan. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak yang menyeluruh dan berkesinambungan sangat diperlukan guna menanamkan nilai-nilai akhlak mulia secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi objek peneliti (MI Nahdatul Ulama Metro Utara). Sehingga dapat dijadikan masukan untuk pendidikan di masa yang akan datang yaitu:

1. Bagi guru, guru memiliki tauladan atau contoh yang baik bagi siswanya dan berdampak terhadap siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada siswanya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berperilaku aatau berakhlak dan bertutur kata yang baik, lebih menghormati guru, serta berakhlak yang baik dan sopan terhadap sesama, bukan hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah seperti keluarga maupun tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 244–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.
- Agus Salim, Nur, Akbar Avicenna, Suesilowati, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Anggraini, Friska, Inka Fitriyani, Checilia Melita S, dan Nela Rofisian. "Mengatasi Krisis Moral Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Di Masa Kini." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 01, no. 01 (2025).
- Anto Prabowo, Ditty. "Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Islami Siswa di SD N Bunder III Patuk Gunungkidul." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013.
- Azha, Khoirul, dan Izzah Sa'idah. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak." *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2022).
- Bariah, Sarrul, Darianda Sofia Tanjung, Nova Florentina Ambarwati, dkk. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fadhluna Zamzam, Alya, Afi Nadra Izzati, dan M. Inggit Prabowo. "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023).
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, dan Yasmin Silvia. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najhiyyah*. 6 (2021).
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kbm Indonesia, 2021.

- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, dkk. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Irsyadi, Muhammad Hanif, dan Shohibus Surur. *Peran guru Akidah Akhlak dalam Menerapkan Nilai-Nilai Akhalk Siswa pada Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim*. 3 (2024).
- Isa, Abdullah. "Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Siswa." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 01, no. 01 (2023).
- Iwan. *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*. Cirebon: CV. Confident, 2023.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Juabdin Sada, Heru. "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2015).
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kaian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS al-Jumu'ah Ayat 2." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, advance online publication, 5 Desember 2022. <https://doi.org/10.30596/10460>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar* VI, no. 1 (2020).
- Masiah, Masiah, Erdiansyah Erdiansyah, dan Herawati Herawati. "Pengaruh Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Model dan Teladan Terhadap Kepribadian Siswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 101–16. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-6>.
- Mastur Chalid, Aiman. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VI di MI Al-Ihsan Cipete Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

- Minangkani Putri, Dewi Jayanti. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Hidayah Tegalan Kediri." Skripsi, IAIN Kediri, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Cetakan Pertama. Jakarta: Amzah, 2022.
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang, 2021.
- Pradono, Julianty, Rachmalina Soerachman, Nunik Kusumawardani, dan Kasnodihardjo. *Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018.
- Putra Daulay, Haidar, dan Narussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru dalam proses Peningkatan Belajar Mengajar ." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*
- Suseno Putri, Annisa, Masykur H. Mansyur, dan Neng Ulya. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimahdi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (2022).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syarifudin, Syarifudin, dan Muhamad Rozi Iskandar. "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4560>.
- Tarjo. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Tegar, Tegar Muhammad Nur. "Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik Disekolah." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2023): 117–27. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1769>.

- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wahyuni, Sri. "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1, vol. 2 (2024).
- Wahyuningsih, Sri. *Konsep pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*. 7, no. 02 (2021).
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan teknologi* 2, no. 1 (2018).
- Yunita, Yenni. *Pendidikan Akhlak*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Zein, Muh. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016).
- Zubairi. *Belajar Untuk Berakhlak*. Jl. Kristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Zuhairi, dan Yudiyanto. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers dan IAIN Metro, 2023.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Slamet As Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1740/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Kuryani (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: GALUH PRASTIWI
NPM	: 2201011037
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA METRO UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
- Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
- Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Desember 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

*Lampiran 2 Outline***OUTLINE**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN
AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL
ULAMA METRO UTARA**

HALAMAN SAMPUL**HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Akidah Akhlak
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Guru Akidah Akhlak
 - 3. Peran Guru Akidah Akhlak
 - 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak
 - 5. Kompetensi Guru Akidah Akhlak
- B. Akhlak Siswa
 - 1. Pengertian Akhlak Siswa
 - 2. Ruang Lingkup Akhlak
 - 3. Macam-Macam Akhlak
 - 4. Upaya Pembentukan Akhlak
- C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Dat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah singkat berdirinya MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
 - 2. Keadaan Guru dan Staff MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
 - 3. Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
 - 4. Sarana dan Prasarana MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
 - 5. Struktur Organisasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
 - 6. Denah Lokasi MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

Metro, November 2025
Mahasiswa



Galuh Prastiwi
NPM. 2201011037

*Lampiran 3 Alat Pengumpul Data***ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)****PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK
SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA METRO UTARA**

WAWANCARA**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru Akidah Akhlak, Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara guna memperoleh informasi terkait Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Infoman :
Hari/Tanggal :
Alamat :

C. PERTANYAAN**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**

1. Bagaimana cara bapak membangun atau membentuk akhlak siswa di MI Nahdatul Ulama Metro?
2. Upaya apa yang dilakukan bapak untuk membangun akhlak bagi siswa?
3. Kendala apa yang bapak hadapi saat membangun atau membentuk akhlak siswa?
4. Akhlak seperti apa yang ingin bapak bangun atau bentuk pada siswa?
5. Apa nasihat dan anjuran yang bapak berikan kepada siswa?
6. Bagaimana cara bapak menerapkan keteladanan sehingga pada pada diri siswa tertanam sikap disiplin, sopan santun dan jujur?

7. Adakah pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah yang mempengaruhi sikap siswa?

Wawancara dengan Siswa Kelas V

1. Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?
2. Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?
3. Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?
4. Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?
5. Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?
6. Apakah kamu suka rebut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?
7. Ketika kamu sedang ada masalah dengan seseorang, apakah kamu mudah memafkannya?
8. Apakah kalian pernah berbohong dengan ibu/bapak guru?

OBSERVASI

Pengamatan tentang lembar observasi Akhlak Siswa di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

No	Nama Siswa	Kedisiplinan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Najwa Fany J.	✓		
2.	Najwa Miza A.	✓		
3.	Keisya Sofie S.	✓		
4.	Azka Abdi A.	✓		
5.	M. Wajendra		✓	
6.	Fakhri Arya F.	✓		
7.	Adysta Indira K.P	✓		
8.	M. Nur Syarifudin	✓		
9.	Raditya Ramadhan		✓	
10.	Fajra Nada Nadifa	✓		
Jumlah		80%	20%	

No	Nama Siswa	Sopan Santun		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Najwa Fany J.	✓		
2.	Najwa Miza A.	✓		
3.	Keisya Sofie S.	✓		
4.	Azka Abdi A.	✓		
5.	M. Wajendra	✓		
6.	Fakhri Arya F.	✓		
7.	Adysta Indira K.P	✓		
8.	M. Nur Syarifudin	✓		
9.	Raditya Ramadhan		✓	
10.	Fajra Nada Nadifa	✓		
Jumlah		90	10%	

No	Nama Siswa	Kejujuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Najwa Fany J.	✓		
2.	Najwa Miza A.	✓		
3.	Keisya Sofie S.	✓		
4.	Azka Abdi A.		✓	
5.	M. Wajendra		✓	
6.	Fakhri Arya F.	✓		
7.	Adysta Indira K.P	✓		
8.	M. Nur Syarifudin	✓		
9.	Raditya Ramadhan	✓		
10.	Fajra Nada Nadifa	✓		
Jumlah		80%	20%	

Keterangan:**T= Tinggi****S= sedang****R=Rendah****DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
2. Keadaan Guru dan Staff MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
3. Keadaan Siswa MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
4. Sarana dan Prasarana di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
5. Struktur Organisasi di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.
6. Denah Lokasi di MI Nahdatul Ulama Metro Utara.

Pembimbing


Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

Metro, Desember 2025
Mahasiswa



Galuh Prastiwi
NPM. 2201011037

Lampiran 4 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1895/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama : **GALUH PRASTIWI**
 NPM : 2201011037
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA METRO UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Desember 2025

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


Fatmawati, S.Pd.1
 NIP 198211172005012004

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Informan : Bapak Khoirul Anwar

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana cara bapak membangun atau membentuk akhlak siswa di MI Nahdatul Ulama Metro?</p>	<p>Membangun karakter atau akhlak siswa di sekolah dimulai sejak kelas bawah, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dari mulai berangkat hingga pulang sekolah. Karena karakter setiap siswa itu berbeda-beda dan mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda juga, sehingga seorang guru harus menjadi teladan atau contoh serta harus mengamati bagaimana siswa bersikap kepada guru, temannya maupun orang lain. Misalnya saat bertemu dengan guru, mengucapkan salam dan berjabat tangan, setoran hafalan, dan sholat tepat waktu</p>
<p>Upaya apa yang dilakukan bapak untuk membangun akhlak bagi siswa?</p>	<p>Contoh setiap hari ketika sholat dzuhur, anak-anak jika tidak di damping sholatnya pasti mainan, jadi harus ada guru pendampingnya jadi kalau ada anak yang sholatnya ga bener guru bisa menegur.</p>
<p>Kendala apa yang bapak/ibu hadapi saat membangun atau membentuk akhlak siswa?</p>	<p>Siswa berada di sekolah 6 sampai 7 jam, mereka lebih banyak dirumah dan bergaul di lingkungan rumah, kadang bahasa-bahasa yang tidak baik masih ke bawa sampai di sekolah, guru memberi bimbingan agar bahasa-bahasa yang ga baik mulai berkurang</p>
<p>Akhlak seperti apa yang ingin bapak/ibu bentuk pada siswa?</p>	<p>Akhlak itu kan dibedakan menjadi 2 ya, yaitu akhlak terpuji dan akhlak buruk atau tercela, pembiasaan disini menerapkan akhlak yang baik, misalnya mereka datang tepat waktu makaguru sebagai teladan juga harus datang tepat waktu, harus berpakaian seragam rapi dan ketika bergaul dengan teman dan guru harus santun bahasanya</p>

<p>Bagaimana cara bapak menerapkan keteladanan sehingga pada pada diri siswa tertanam sikap disiplin, sopan santun dan jujur?</p>	<p>Biasanya anak-anak jika hanya diberitahu secara verbal maka sekali dikasih tau bakal lupa, tetapi jika guru itu memberikan contoh biasanya siswa mengikuti, misalnya ada sampah guru ambil lalu dibuang di kotak sampah insyaallah anak-anak mengikuti dan waktunya sholat guru-guru ya langsung sholat pasti anak-anak bakal ngikuti, jadi caranya dengan itu tadi yaitu memberikan contoh</p>
<p>Adakah pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah yang mempengaruhi sikap siswa?</p>	<p>Semua pembiasaan itu tujuannya untuk memperbaiki akhlak, salah satunya ketika baru masuk itukan baris itu melatih kedisiplinan, lalu kalau setoran hafalan mereka harus selalu setoran, kemudian kalau mau ke toilet harus izin dengan guru yang dikelas</p>

WAWANCARA SISWA KELAS V MI NAHDAHUL ULAMA

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya bisa, karena akhlak penting untuk kita supaya baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Kalau ketemu salim, sapa, senyum, diluar atau di dalam kelas
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Pak guru tidak mudah marah, memberi nasihat kepada iswa jika berbuat salah
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Belum semua, tapi sudah sering menaati
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Iya menegur secara baik-baik
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Kadang-kadang karena bosan, belajar sedikit melelahkan
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Pak guru selalu memberikan nasihat kalau ketemu dengan guru harus menyapa, senyum dan bersalaman apabila bertemu diluar kelas untuk melatih sopan santun. Pak guru selalu menegur siswa yang berbuat kesalahan baik diluar kelas maupun di dalam kelas, selalu mengajak untuk sholat dzuhur tepat waktu

Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama

Informan : Najwa Miza Agustina

Tempat/Waktu : Metro, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya karena untuk membuat akhlak menjadi baik
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Menyapa dan salam kepada guru
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Bapaknya baik dan lemah lembut
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Sudah, memakai dasi, baris sebelum masuk kelas dan lain-lain
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Pernah dengan memberi nasihat
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Iya kadang-kadang
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Selalu memberi nasihat yang baik kalau ada anak yang nakal, ribut di kelas, dan tidak sopan. Pak guru selalu memberi motivasi untuk selalu semangat belajar, selalu memerintah kita untuk sholat tepat waktu untuk melatih kedisiplinan, seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha dan selalu membimbing untuk hafalan

Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama

Informan : Keisya Sofie Salsabila

Tempat/Waktu : Metro, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya membuat kita banyak pahala dan semakin baik
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Gurunya masih muda jadi bisa bercanda tetapi tetap sopan
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Dinasihatin kalau ada yang rebut, teliti sama pakain seragam
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Sudah
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Kalau melakukan kesalahan ditegur terus dinasihati, kalau salahnya keterlaluhan kadang dihukum suruh hafalan
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Kadang-kadang
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Pak guru sering memberi nasihat dengan tutur kata yang baik tidak membentak, kalau ketemu guru kita harus sopan, selalu membiasakan untuk datang tepat waktu dan memakai seragam lengkap untuk melatih disiplin. Membuang sampah harus pada tempatnya, dan selalu mendampingi untuk sholat dhuha, sholat dzuhur tepat waktu agar kita terbiasa dan akhlak kita menjadi lebih baik

Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama

Informan : Azka Abdi Alifiandra

Tempat/Waktu : Metro, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya karena mempelajari akhlak yang baik bisa melatih kedisiplinan, sopan santun, dan kejujuran
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Sopan santun
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Menggunakan tutur lembut
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Sudah seperti membuang sampah pada tempatnya
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Iya Memberikan nasihat
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Tidak
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Ketika datang ke sekolah bertemu guru harus berjabat tangan, senyum, dan sapa. Selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar melatih akhlak menjadi disiplin dan sopan santun

Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama

Informan : Muhammad Wajendra

Tempat/Waktu : Metro, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya karena bisa melatih kedisiplinan, sopan santun, kejujuran
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Sopan
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Pelan-pelan jadi mudah di pahami
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Sudah, memakai sepatu, memakai dasi, ikat pinggang, memakai peci
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Pernah
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Jarang
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Diberi soal dan hafalan ketika siswa melanggar aturan di dalam kelas atau di luar kelas. Pak guru selalu mencontohkan ke siswa untuk sholat, berkata jujur, dan disiplin memakai seragam sekolah seperti memaaki dasi, ikat pinggang dan memakai peci untuk laki-laki

Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Nahdatul Ulama

Informan : Fakhri Arya Fikri

Tempat/Waktu : Metro, 21 Januari 2026

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa pelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak kamu?	Iya karena bisa melatih sopan santun
Bagaimana perilaku kamu terhadap guru baik di dalam ataupun di luar kelas?	Menyapa dan salim
Ketika di dalam kelas, bagaimana cara guru dalam mengajar murid-muridnya?	Sabar dan suka menasihati
Apakah kamu sudah mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah?	Sudah, memakai seragam, datang tepat waktu, memakai peci
Apakah guru sering atau pernah menegur kamu jika melakukan kesalahan?	Pernah dan memberikan nasihat
Apakah kamu suka ribut di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung?	Jarang
Upaya apa yang dilakukan guru ketika akhlak kamu tidak baik atau kamu melakukan kesalahan	Pak guru selalu mengingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap, untuk laki-laki harus dibiasakan memakai peci, selalu menasihati jika melakukan kesalahan, memberi contoh seperti datang tepat waktu, mengajak sholat berjamaah tepat waktu untuk melatih disiplin, membimbing hafalan dan jujur kepada siapapun

Lampiran 5 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1896/In.28/D.1/TL.00/12/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
 NAHDATUL ULAMA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1895/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 12 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **GALUH PRASTIWI**
 NPM : 2201011037
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA KELAS V MI NAHDATUL ULAMA METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Balasan Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA (MINU)
 Jln. Walet No. 80 Purwosari Kec. Metro Utara Kota Metro
 Email : minumetro67@gmail.com
TERAKREDITASI A

Nomor :177/LPM/MINU/S.B/I/2026
 Lamp : -
 Perihal : Balasan Izin Research

Kepada
 Yth Bpk/Ibu *a.n Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan*
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khotimatul Hasanah, M.Pd
 NIP : 197111092006042005
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : GALUH PRASTIWI
 NIM : 2201011037
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul/Tema : **"PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAK
 SISWA KELAS V MI NAHDLATUL ULAMA METRO UTARA"**.

Telah kami setuju untuk melakukan Penelitian di MIS Nahdlatul Ulama Metro sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thariiq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 30 Januari 2026
 Kepala Madrasah

Fathmawati, S.Pd.I
 NIP. 198211172005012004

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lalnmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-099/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : GALUH PRASTIWI
NPM : 2201011037
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011037.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gafrohi, S.I.Pust.
NIK 19520428 201903 1 0094



Lampiran 8 Turnitin

SKRIPSI_GALUH
PRASTIWI_2201011037.docx
by Turnitin ID

Submission date: 04-Feb-2026 10:49PM (UTC+0900)
Submission ID: 2870050580
File name: SKRIPSI_GALUH_PRASTIWI_2201011037.docx (716.78K)
Word count: 16907
Character count: 112297



KRIPSI_GALUH PRASTIWI_2201011037.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	karyailmiah.id Internet Source	1%
3	journal.rumahindonesia.org Internet Source	1%
4	pendidikanmendows.blogspot.com Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	wekidompu.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	journal.staitaruna.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.arrayah.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 9 Surat Konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 10/2025 /9	Bab 1 - Perbaikan daftar isi - Manfaat penelitian - Kata pengantar - pertanyaan penelitian	
2.	Selasa, 16/2025 /9	Lanjut bab 1, Perbaikan Manfaat Penelitian Bab 2 - Menambahkan peran guru Akidah Akhlak	
3.	Kamis, 18/2025 /9	Bab 2 - Menghapus Manfaat Mempelajari ilmu akhlak - Membenarkan kesalahan tulisan "akhlak" di footnote.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Winiton, M.Pd.
NIP. 19930616 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kurvani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Selasa, 23/2025 /9	Bab 3 - Jenis Penelitian - Teknik pengumpulan data, mengganti urutan penomoran - Teknik penjamin keabsahan data, Menghapus bagian triangulasi waktu. - Teknik Analisis data, Menambahkan gambar pola analisis data Miles and Huberman	
5	Kabu. 24/2025 /9	- Menambahkan keterangan dibawah gambar pola analisis data Miles and Huberman.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	27/9/2025	ACL seminar proposal .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 49930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	24/2025 11	Bimbingan Outline Ace Outline	
8.	5/2025 12	Bimbingan APD, Menambahkan tabel penilaian Akhlak siswa.	
9.	8/2025 12	Ace APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	2/2026 Februari	<p>Bimbingan Bab 4 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran guru Akidah Akhlak, setiap wawancara diberi contoh nyata, Misal, guru sebagai pembimbing diberi kegratatan^{akhlak} yang membimbing siswa. - Upaya guru Akidah Akhlak, diberi contoh upaya nyata yang dilakukan guru Akidah Akhlak. - Memperbaiki tabel observasi tentang akhlak siswa. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0199

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
 NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Galuh Prastiwi
NPM : 2201011037

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	4/2021 2	ACE Munggayon	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

Lampiran 10 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas V
(Bapak Khoirul Anwar, S.Pd)



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
(Ibu Muslimatun Nafi'ah, S.Pd.I)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Najwa Fany Janati)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Najwa Miza Agustina)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Muhammad Wajendra)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Keisya Sofie Salsabila)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Azka Abdi Alifiandra)



Wawancara dengan Siswa Kelas V
(Fakhri Arya fikri)



Dokumentasi Sholat Dzuhur Berjamaah



Kegiatan Upacara Hari Senin



Dokumentasi Kegiatan Belajar di dalam Kelas



Kegiatan Senam pada Hari Jumat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Galuh Prastiwi lahir pada Tanggal 28 Mei 2004, di Totokaton, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ali Hasyim dan Ibu Estuningsih. Lulus dari Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) tahun 2009, kemudian melanjutkan di sekolah SD Negeri 1 Totokaton lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bumiratu Nuban lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punggur dan lulus pada tahun 2022. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, penulis memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai sejak tahun Akademik 2022.